

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian yaitu serangkaian prosedur atau prinsip ilmiah yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis. Metode ini merupakan pedoman bagi para peneliti ilmiah dalam menjalankan kegiatan penelitian. Arikunto (2013, hlm.64) metode korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga, penelitian yang menggunakan metode korelasional dapat memberitahukan sebab akibat.

Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan paham positivisme melibatkan sejumlah populasi atau sampel tertentu. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif fokus pada objek atau fenomena dalam kehidupan yang memiliki karakteristik spesifik yang dikenal sebagai variabel. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya secara statistik guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek atau fenomena yang sedang diinvestigasi. Variabel tersebut dihubungkan dan dianalisis menggunakan pendekatan obyektif dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari kuesioner. Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar paket C Pada PKBM Berkah Budi Mulia.

Metode penelitian ini juga melibatkan analisis data secara kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) Metode analisis deskriptif yakni suatu teknik penelitian untuk membentuk gambaran tentang kondisi atau peristiwa yang sedang berlangsung. Metode ini dirancang untuk memberikan deskripsi yang mendetail mengenai fenomena yang sedang dilakukan. Setelah data tersebut diolah, maka dapat diambil kesimpulan dari proses tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

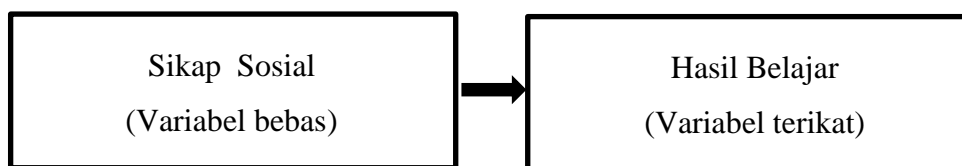
Sugiyono (2019) dalam karyanya menyebutkan bahwa variabel penelitian mengacu pada sifat, ciri, atau nilai yang berbeda-beda pada individu, objek, atau kegiatan yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan menghasilkan kesimpulan.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen merupakan faktor yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam studi ini, sikap sosial (X) yakni variabel independen yang akan diuji.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel yang terpengaruh oleh variabel lain disebut variabel dependen (Sugiyono, 2019). Fokus dalam studi ini yaitu variabel hasil belajar (Y) yang merupakan variabel dependen.



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

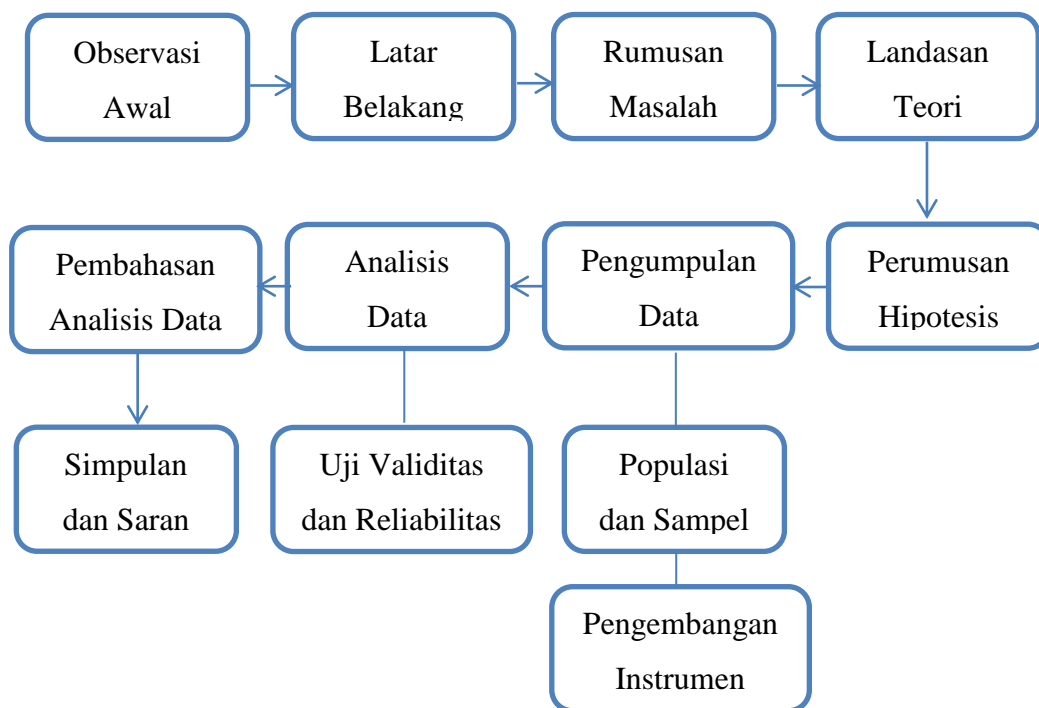
Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Keterangan:

➡ = garis tersebut menunjukkan pengaruh antar variabel

3.3 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses perencanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa desain penelitian harus dibuat secara spesifik, jelas, dan teliti sejak dimulainya penelitian, serta dijadikan sebagai pedoman penelitian. Desain ini melibatkan pengumpulan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk kepada sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi perhatian dalam penelitian dan analisisnya. (Sugiyono, 2019). Adapun disebutkan (Margono, 2004) dalam (Hardani dkk., 2020) populasi merujuk kepada semua subjek yang menjadi fokus penelitian. Populasi harus jelas mencakup jumlah anggota populasi dan area penelitian sehingga peneliti dapat menentukan ukuran sampel yang tepat dan membatasi area generalisasi.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah individu yang sedang mengikuti program pembelajaran paket C dan berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan pembelajaran di PKBM Berkah Budi Mulia. Dalam penelitian ini, 39 orang diambil sebagai populasi untuk penelitian.

3.4.2 Sampel

Seperti yang dinyatakan Sugiyono (2019) sampel ini hanyalah sebagian kecil dari semua karakteristik populasi. Berdasarkan ragam teknik yang tersedia, penelitian ini memiliki pilihan metode pengambilan sampel yang beragam. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *non-probability*, yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap orang dalam populasi. Sampel diambil dari setiap anggota populasi yang kurang dari 100.

Dengan demikian, karena jumlah orang yang menjadi bagian dari penelitian ini kurang dari 100, maka sampel yang akan digunakan akan menjadi sampel jenuh. Semua orang dalam populasi diambil sebagai sampel dalam teknik sampel jenuh. Penggunaan metode ini disebabkan oleh jumlah populasi yang cenderung sedikit, atau peneliti berupaya untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimal (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini mengambil dari semua 39 anggota populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner ialah metode untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pernyataan secara tertulis yang akan diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang dipakai dalam studi ini ialah angket tertutup, dimana para peserta Cuma perlu mencentang pilihan jawaban yang dianggap tepat sesuai dengan pengalaman mereka.

Dalam studi ini, metode skala likert dipergunakan untuk menilai variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2018) memberikan penjelasan tentang bagaimana skala likert digunakan untuk menilai perspektif, nilai, dan persepsi yang dimiliki individu atau kelompok terhadap keadaan sosial. Rentang penilaian adalah mulai dari sangat menguntungkan sampai sangat merugikan. Pengumpulan informasi dengan menggunakan kuesioner sesuai untuk digunakan pada jumlah partisipan yang banyak dan tersebar di berbagai daerah. Untuk menilai sikap, pandangan, opini, atau persepsi individu dan kelompok terhadap fenomena sosial yang

diidentifikasi sebagai variabel penelitian, maka evaluasi skala likert yang digunakan. (Sugiyono 2019)

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Kode	Bobot Skor	Bobot Presentase
1.	Sangat Setuju	SS	5	81-100%
2.	Setuju	S	4	61-80%
3.	Netral	N	3	41-60%
4.	Tidak Setuju	TS	2	21-40%
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	0-20%

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.5.2 Observasi

Penelitian ini melibatkan pengamatan yang terstruktur, Menurut Sugiyono (2015), observasi terstruktur merupakan metode observasi yang telah direncanakan secara teratur untuk menentukan hal apa yang akan diamati, kapan, dan dimana hal tersebut akan diamati. Penelitian ini menggunakan daftar periksa observasi sebagai pedoman. Dengan memanfaatkan teknik observasi, ahli penelitian mampu langsung mengamati kondisi di lokasi lapangan. Menurut Djaali (2020) pengamatan merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, pencatatan yang terorganisir, dan sistematis terhadap peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi sebagai proses awal untuk memperoleh informasi mengenai isu atau permasalahan yang terdapat di wilayah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal sebelum melakukan studi lebih lanjut.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Menelaah literatur juga bisa mengacu pada berbagai sumber pustaka dan hasil riset terdahulu yang sejenis untuk mendapatkan dasar teoritis tentang permasalahan yang akan diselidiki (Sarwono, 2006). Sedangkan menurut Mestika Zed (2003), studi kepustakaan merupakan rangkaian aktivitas yang terkait dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber-sumber pustaka, membaca, mencatat, dan menganalisis bahan penelitian.

3.6 Indikator Penelitian

Indikator digunakan sebagai data numerik yang mewakili hal penting dalam masyarakat dan membantu dalam mengevaluasi kondisi secara singkat, menyeluruh, dan objektif.

3.6.1 Indikator Variabel Sikap Sosial

Menurut Sarnoto & Andini (2017) sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi dengan penilaiannya mengacu pada Kurikulum 2013 diantaranya yaitu:

- a. Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keterlibatan terhadap aturan dan peraturan yang ada.
- b. Kejujuran adalah tindakan yang didasarkan pada usaha untuk menjadi individu yang tetap bisa dipercaya melalui ucapan, perilaku, serta perbuatan.
- c. Tanggung jawab adalah perilaku yang diwujudkan oleh warga belajar untuk menyelesaikan pekerjaan dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, komunitas, lingkungan, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Toleransi merupakan perilaku yang menunjukkan rasa menghormati terhadap individu maupun masyarakat lain.
- e. Sopan santun adalah sikap menghormati orang lain dengan menggunakan kata-kata yang sopan.
- f. Keyakinan pada diri sendiri adalah keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk melaksanakan tindakan atau aktivitas.

3.6.2 Indikator Variabel Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom (1956) mengemukakan hasil pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah menyelesaikan proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga bagian yang mencakup:

- a. Kognitif. Pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif berkaitan dengan berbagai kegiatan, mulai dari menerima input, menyimpan dan memprosesnya dalam otak untuk menghasilkan informasi, hingga mengambil informasi kembali saat diperlukan untuk memecahkan

masalah. Bloom berpendapat, tingkat pencapaian kognitif disusun dalam hierarki, dimulai dari level paling rendah dan sederhana yaitu ingatan, hingga level tertinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

- b. Afektif terbagi menjadi lima tingkatan yaitu merespon, ikut serta, menentukan nilai, koneksi, hingga internalisasi nilai-nilai sebagai prinsip hidup.
- c. Psikomotorik. Ruang lingkup dari hasil belajar dalam psikomotorik dapat terbagi menjadi enam bagian, diantaranya: pengenalan (mampu mengenali dan membedakan tindakan), kesiapan (siap diberikan), tindakan rutin (melakukan tindakan tanpa contoh sampai menjadi kebiasaan), melakukan rangkaian tindakan ang rumit, dan inovasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa alat penelitian melibatkan teknik-teknik untuk mengumpulkan dan mengolah data. Oleh karena itu, instrumen penelitian berperan sebagai sarana untuk menghimpun dan mengolah data mengenai faktor-faktor yang sedang diteliti. Alat yang digunakan dalam studi ini mencakup daftar pertanyaan terstruktur, panduan untuk pengamatan, dan pengujian peralatan, diantaranya yaitu:

3.7.1 Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket diformulasikan untuk mempermudah dalam penyiapan butir-butir pernyataan. Selanjutnya, kuesioner ini akan diberikan kepada warga belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia Kuningan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Sikap Sosial		Jujur	1,2,3,4
			Disiplin	5,6,7,8
			Tanggung Jawab	9,10,11,12
			Toleransi	13,14,15,16,17
			Santun	18,19,20,21,22
			Percaya Diri	23,24,25

No.	Variabel	Keterangan
2.	Hasil belajar	Dilihat dari nilai, sikap, dan keaktifan siswa melalui hasil pengamatan guru. Sikap diukur dari semangat warga belajar dalam proses pembelajaran.

3.7.2 Pedoman Observasi

Pedoman pengamatan digunakan ketika peneliti melakukan pengamatan, berisi garis besar yang akan diperhatikan. Peraturan pengamatan disusun agar data-data yang diperoleh bisa diverifikasi sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi			
No.	Aspek yang diteliti	Observasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Letak Geografis		
2.	Jumlah Pendidik dan Warga Belajar		
3.	Struktur Lembaga		
4.	Visi dan Misi Lembaga		

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Keabsahan data

Uji validitas dan uji reliabilitas juga dikenal sebagai uji keabsahan data dalam sebuah studi. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, hasil penelitian dianggap valid, dapat dipercaya, dan obyektif sebagai kriteria utama. Dengan demikian, sebaiknya instrumen penelitian diuji untuk keabsahannya terlebih dahulu, dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas yaitu proses menguji sejauh mana data yang digunakan untuk mengukur suatu variabel adalah akurat dan sesuai dengan alat ukur yang digunakan. Dalam konteks ini, validitas pengujian berperan penting dalam menentukan apakah suatu alat ukur memiliki keabsahan atau tidak. Alat pengukur yang dimaksud disini yaitu perangkat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa pernyataan yang diberikan tidak menghasilkan data yang tidak sesuai dengan gambaran variabel yang dimaksud. (Amanda dkk., 2019).

Jumlah partisipan yang terlibat dalam pengujian instrumen ini yaitu 30 warga belajar paket C di PKBM Gema Jl Benda, Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Responden uji coba instrumen penelitian dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik dengan responden pada wilayah penelitian. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada warga belajar yang mengikuti program belajar paket C.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode analisis koefisien korelasi Pearson's Produk-Moment dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi pearson antara instrumen yang akan digunakan dan variabel terkait yang akan dihitung
- X : Skor dari elemen penilaian yang akan digunakan
- Y : Nilai semua item instrumen dalam variabel tersebut
- ΣX : Jumlah nilai dalam distribusi X
- ΣY : Jumlah nilai dalam distribusi Y
- ΣX² : Jumlah masing-masing dari setiap skor X yang dikuadratkan
- ΣY² : Jumlah dari setiap nilai skor Y yang dikuadratkan
- N : Jumlah responden

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau menggunakan tingkat kesalahan 5%. Oleh karena itu, instrumen dapat dikatakan valid berdasarkan kriteria sebagai berikut: